



Implementasi Metode Pembelajaran Stream Of Questions Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN Karangjati

^{*1}Nur Isnaeni, ²Muhammada

Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: nurisnaeni2003@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) in elementary schools often faces low student engagement and learning outcomes, especially in historical Islamic topics such as the Hijrah of Prophet Muhammad (PBUH). This study aims to describe the implementation of the Stream of Question method in improving learning outcomes among fourth-grade students at SDN Karangjati III. This research employed a qualitative case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings show that this method fosters students' active participation, enhances critical thinking, and strengthens their understanding of religious values. Challenges such as time limitations and unfamiliarity with tiered questioning were addressed through structured practice and teacher guidance. The study concludes that the Stream of Question method is effective in creating an active, dialogic, and reflective learning environment. Its contribution lies in offering a systematic approach to IRE teaching at the elementary level, a domain that remains underexplored in existing research.

Keywords: Stream of Question; Islamic Religious Education; Learning Outcomes; Critical Thinking; Elementary School.

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar sering dihadapkan pada rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi sejarah keislaman seperti kisah hijrah Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Stream of Question dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karangjati III. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan. Kendala seperti keterbatasan waktu dan kebiasaan menyusun pertanyaan bertingkat diatasi melalui strategi guru berupa latihan bertahap dan pendampingan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode Stream of Question efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, dialogis, dan reflektif. Kontribusinya terletak pada penerapan sistematis metode ini dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar, yang masih jarang dikaji secara mendalam.

Kata kunci: Stream of Question; Pendidikan Agama Islam; Hasil Belajar; Berpikir Kritis; Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk pribadi manusia seutuhnya, baik secara intelektual, spiritual, maupun moral. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Erlina & Samsudin, 2023). Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai luhur, pengembangan kepribadian, dan pembentukan karakter bangsa.

Salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan nasional adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki peran penting dalam membentuk akhlak mulia dan karakter religius peserta didik. PAI tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga membina spiritualitas, menanamkan nilai moral, serta membentuk perilaku sesuai dengan tuntunan syariat. Menurut (Mahmudi, Syafruddin, Jumahir, Haluti, Safingah, Ilham, Syukur, Inayati, & Sudirman, 2016), pendidikan agama adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pembelajaran aqidah, ibadah, akhlak, dan syariah. Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ahmad, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak,” memperkuat bahwa esensi pendidikan Islam adalah membentuk karakter dan kepribadian mulia (Nofri, Asnibar, & Juliana, 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah dasar. Di SDN Karangjati III, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa menunjukkan keterlibatan yang rendah, kurang antusias dalam bertanya, dan mengalami kesulitan memahami materi, khususnya pada topik-topik sejarah Islam seperti kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Hal ini disinyalir karena penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang membangkitkan minat serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Salah satu alternatif yang ditawarkan adalah metode *Stream of Question*, yaitu metode pembelajaran berbasis pertanyaan bertingkat yang disusun secara sistematis dari pertanyaan dasar hingga pertanyaan berpikir tingkat tinggi (Parnawi, 2023). Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan

rasa ingin tahu, dan memperkuat pemahaman terhadap konsep keagamaan melalui proses berpikir reflektif. Dalam perspektif pedagogis, keterampilan bertanya merupakan kompetensi kunci yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. (Maria, 2023) menyatakan bahwa keterampilan bertanya mampu merangsang daya pikir analitis dan evaluatif siswa. (Waruwu, Rahmadhanty, Hutagalung, Sari, & Almsy, 2023) mengklasifikasikan keterampilan bertanya menjadi dua: dasar dan lanjut, yang keduanya sangat penting dalam pembelajaran aktif.

Metode *Stream of Question* juga relevan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui interaksi sosial dan scaffolding, di mana siswa membangun pemahamannya melalui dialog terbimbing (Parnawi, 2023). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengarahkan siswa dalam zona perkembangan proksimal (ZPD), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, metode ini selaras dengan prinsip *inquiry-based learning* dan pendekatan humanistik Carl Rogers, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memungkinkan terjadinya pengalaman belajar yang menyenangkan, bebas, serta membangun tanggung jawab belajar (Akbar & Firdaus, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengeksplorasi pendekatan integratif seperti *STEAM* dan *STREAM* dalam pendidikan dasar (Halimah, Mirawati, Sari, & Hopiani, 2022); (Tristiana & Rusnilawati, 2024), namun kajian tentang penerapan metode *Stream of Question* dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi sejarah keislaman, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokus implementasi metode *Stream of Question* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar, yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa pada materi kisah hijrah Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan berbasis nilai keislaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif dan eksploratif, bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi metode *Stream of Questions* dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) di kelas IV SDN Karangjati III. Lokasi penelitian berada di SDN Karangjati III, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, pada semester tahun ajaran 2024/2025. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI kelas IV Bapak Tanwirul Bisri, S.Pd.I, kepala sekolah Ibu Choiratun Nissa, S.Pd, dan seluruh siswa kelas IV (21 orang), dengan siswa Anya Dwi Ramadhani dan Muhammad Ibra Alhafiz Nurcahya dipilih untuk diwawancarai mendalam. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam kepada guru, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi seperti RPP, foto, video pembelajaran, dan hasil tugas siswa. Teknik ini digunakan untuk menangkap data yang holistik sesuai dengan prinsip kualitatif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, yang memungkinkan peneliti menemukan pola dan makna dari data lapangan secara sistematis (Sugiono, 2023). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memverifikasi informasi dari berbagai sudut pandang (Mouwn Erland, 2020). Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh izin resmi tertulis dari kepala sekolah, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, menggunakan persetujuan sadar (informed consent), serta memastikan bahwa partisipasi siswa dilakukan secara sukarela tanpa tekanan. Dengan demikian, proses penelitian ini dilaksanakan secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode *Stream of Question* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah di kelas IV SDN Karangjati III. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, pemahaman, dan pencapaian hasil belajar siswa. Guru PAI sebagai pelaksana metode menyatakan bahwa pendekatan ini pertama kali diterapkan di sekolah tersebut, dan dipilih karena diyakini dapat membangkitkan semangat belajar dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi ajar yang bersifat

historis dan bernilai spiritual. Selama pelaksanaan, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif menyusun dan menjawab pertanyaan secara bertingkat, mendiskusikan materi dalam kelompok, serta melakukan refleksi spiritual dari kisah hijrah Nabi.

Proses pembelajaran dimulai dengan pemaparan materi menggunakan ceramah interaktif dan media video, yang bertujuan untuk membangkitkan minat awal siswa terhadap topik yang akan dibahas. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyusun pertanyaan bertingkat dari level faktual hingga evaluatif. Aktivitas ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan berpikir siswa; dari sekadar mengingat fakta historis menjadi mampu menganalisis makna hijrah dalam kehidupan modern. Diskusi kelompok menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan argumen, belajar mendengarkan pendapat orang lain, serta memperkuat keterampilan kolaboratif. Pada tahap presentasi dan refleksi, siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pemikiran mereka di depan kelas. Seluruh tahapan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa metode *Stream of Question* mampu menciptakan suasana belajar yang dialogis, aktif, dan bermakna.

Dalam konteks penelitian kualitatif ini, capaian hasil belajar siswa ditunjukkan melalui kecenderungan pola respons dan perilaku yang diamati selama proses pembelajaran. Berdasarkan temuan observasi kelas dan wawancara dengan guru serta siswa, sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman yang signifikan terhadap materi ajar. Indikator keberhasilan ini tampak dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan, menjawab pertanyaan dengan lebih tepat, serta menunjukkan sikap antusias dan kolaboratif dalam kerja kelompok. Meskipun data nilai digunakan sebagai informasi pelengkap, penekanan utama terletak pada pemahaman mendalam atas perubahan perilaku belajar siswa, terutama dalam aspek kognitif, keterampilan, dan sikap yang berkembang melalui penerapan metode *Stream of Question*.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Implementasi Metode *Stream Of Questions* di SDN Karangjati III

Implementasi metode *Stream of Questions* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN Karangjati III tidak terlepas dari keberadaan sejumlah faktor pendukung yang berperan besar dalam mendukung keberhasilan penerapannya di kelas. Salah satu faktor kunci yang mendorong efektivitas metode ini

adalah kesiapan dan komitmen tinggi dari pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis pertanyaan secara sistematis dan terstruktur. Ia menunjukkan kesungguhan dalam menyusun skenario pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan keterbatasan waktu, serta mampu memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual, seperti video animasi dan ilustrasi visual yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat historis dan abstrak. Selain itu, ia juga menerapkan strategi pembiasaan dalam menyusun pertanyaan bertingkat, dimulai dari pertanyaan faktual hingga evaluatif, guna melatih kemampuan berpikir siswa secara bertahap. Komitmen ini diperkuat oleh dukungan kepala sekolah yang memberikan ruang inovasi, izin, dan fasilitas yang memadai. Kepala sekolah secara aktif memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran inovatif dengan menyediakan ruang kelas yang nyaman, sarana audio-visual, serta materi pembelajaran yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara holistik.

Di samping itu, semangat partisipatif siswa juga menjadi faktor penentu yang signifikan dalam keberhasilan metode ini. Meskipun pada awalnya mereka belum terbiasa dengan pendekatan *Stream of Questions*, setelah melalui proses pembiasaan yang konsisten dan pengarahan intensif, siswa mulai menunjukkan antusiasme tinggi dalam bertanya, menyusun pertanyaan, dan berdiskusi secara aktif dalam kelompok. Peningkatan partisipasi ini diperkuat melalui strategi pemberian penghargaan berupa pujian, nilai tambahan, maupun bentuk apresiasi lain yang secara psikologis mampu mendorong keterlibatan mereka secara lebih aktif. Tidak dapat disangkal, strategi ini juga didukung oleh penyediaan sesi remedial dan pendampingan tambahan bagi siswa yang tidak hadir atau tertinggal dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok kecil, guna memastikan semua siswa memperoleh hak belajar yang setara. Pendekatan inklusif ini memperlihatkan bahwa keberhasilan metode *Stream of Questions* sangat ditentukan oleh sinergi antara kesiapan pendidik, keterlibatan siswa, dukungan kepala sekolah, serta tersedianya sarana pembelajaran yang memadai untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bermakna.

Namun demikian, pelaksanaan metode ini juga menghadapi beberapa hambatan yang cukup menantang. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya keterbiasaan siswa dalam menyusun pertanyaan bertingkat secara sistematis. Pada tahap awal pelaksanaan, mayoritas siswa hanya mampu merumuskan pertanyaan yang bersifat sederhana dan faktual, tanpa mampu mengaitkan dengan

pemahaman mendalam atau penalaran kritis terhadap isi materi. Ketika diminta menyusun pertanyaan dengan tingkat berpikir analitis atau evaluatif, sebagian besar dari mereka mengalami kebingungan dan belum memahami kerangka berpikir yang dibutuhkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) belum sepenuhnya terinternalisasi, sehingga memerlukan pembinaan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Di samping itu, ketergantungan siswa terhadap peran guru masih tergolong tinggi. Mereka belum menunjukkan keberanian maupun kemandirian dalam mengajukan pertanyaan yang bersifat kritis, serta sangat mengandalkan arahan dari guru dalam proses menyusun maupun menjawab pertanyaan. Tidak jarang pendidik harus memberikan petunjuk yang berulang dan lebih rinci agar siswa dapat mengikuti alur berpikir yang diharapkan. Tantangan ini menjadi penting untuk dicermati, karena salah satu tujuan utama dari metode *Stream of Questions* adalah menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan keaktifan berpikir siswa.

Hal lain yang menjadi hambatan adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode ini memerlukan rangkaian tahapan yang cukup kompleks, seperti pemaparan materi, penyusunan pertanyaan bertingkat, diskusi kelompok, hingga sesi presentasi dan refleksi. Dengan durasi waktu pembelajaran reguler yang terbatas, pendidik harus menyusun strategi manajemen waktu yang cermat agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Selain itu, keberagaman tingkat pemahaman siswa juga menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Dalam setiap kelompok terdapat siswa yang sangat cepat memahami materi, sementara yang lain masih memerlukan pendampingan intensif. Ketimpangan ini menyebabkan dinamika kerja kelompok menjadi kurang seimbang, karena beberapa siswa menjadi dominan, sedangkan yang lain bersikap pasif. Tidak kalah penting, hambatan juga muncul dari tingkat kehadiran siswa yang tidak konsisten. Beberapa dari mereka tidak dapat mengikuti kegiatan karena alasan kesehatan atau terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba keagamaan dan kesenian. Ketidakhadiran ini mengganggu kontinuitas proses pembelajaran kelompok, karena tugas dan diskusi tidak dapat dilaksanakan secara optimal jika anggota kelompok tidak lengkap.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan faktor pendukung dan penghambat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi metode *Stream of*

Questions tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran itu sendiri, tetapi juga sangat ditentukan oleh kesiapan pendidik dalam merancang pendekatan yang fleksibel, dukungan dari lingkungan sekolah, keterlibatan siswa yang aktif, serta penanganan yang adaptif terhadap setiap tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil implementasi di SDN Karangjati III menjadi bukti bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran, apabila dijalankan secara kolaboratif dan terencana, mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan bermakna, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Proses Implementasi Metode *Stream Of Questions* di SDN Karangjati III

Dalam menghadapi berbagai tantangan proses implementasi Metode *Stream Of Questions* di SDN Karangjati III tersebut, guru melakukan beberapa upaya strategis untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pembelajaran. Untuk melatih keterampilan menyusun pertanyaan bertingkat, guru memberikan latihan bertahap dimulai dari pertanyaan level satu dan dua, kemudian dilanjutkan ke level tiga dan empat. Latihan ini dilakukan secara berulang agar siswa terbiasa dengan pola berpikir bertingkat. Dalam upaya mengurangi ketergantungan terhadap guru, strategi yang diterapkan adalah membangun kemandirian belajar melalui pemberian motivasi, dukungan moril, serta pemberian reward sederhana kepada siswa yang aktif. Guru juga menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilaksanakan kegiatan *Stream of Question*, sehingga siswa dapat menyiapkan diri lebih awal dengan membaca materi di rumah.

Penggunaan media pembelajaran visual, seperti video animasi dan gambar kontekstual, juga menjadi bagian dari strategi inovatif guru dalam menjelaskan materi. Media ini terbukti membantu siswa dalam memahami isi materi secara lebih mudah, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual. Selain itu, guru juga memetakan kehadiran siswa dan memberikan sesi remedial atau pendampingan khusus kepada siswa yang tidak hadir. Remedial dilakukan secara individual maupun dalam kelompok kecil, agar siswa yang tertinggal tetap dapat mengikuti dan memahami materi yang telah disampaikan. Dengan pendekatan tersebut, guru mampu menjaga konsistensi pembelajaran serta memastikan seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara.

Pembahasan Penelitian

Temuan penelitian ini mendukung prinsip-prinsip utama teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), terutama dalam hal scaffolding dan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode Stream of Question, guru memberikan bimbingan secara bertahap kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka mampu membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui dialog dan diskusi. Proses belajar berlangsung dalam lingkungan sosial yang mendukung, di mana siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual, interaktif, dan terarah. Interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa dalam kelompok diskusi, memperkuat terciptanya *zone of proximal development* (ZPD), yang menjadi ruang ideal bagi pertumbuhan kognitif siswa (Parnawi, 2023).

Lebih lanjut, pendekatan ini selaras dengan paradigma inquiry-based learning yang menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan diajak mengeksplorasi, menyusun pertanyaan, mencari jawaban, dan merefleksikan makna dari materi ajar yang dibahas (Tristiana & Rusnilawati, 2024). Dalam konteks kisah hijrah Nabi Muhammad SAW, siswa didorong untuk mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan nyata mereka, seperti nilai-nilai perjuangan, pengorbanan, serta keteladanan moral yang dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi tidak sekadar mengenal fakta sejarah, tetapi juga mengalami proses transformasi sikap dan pemahaman secara mendalam.

Selain itu, metode Stream of Question juga mencerminkan nilai-nilai dalam teori humanistik Carl Rogers, yang menekankan pentingnya suasana belajar yang menghargai perasaan, pendapat, dan ekspresi individu (Akbar & Firdaus, 2023). Guru memberikan ruang aman bagi siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan refleksi personal terhadap materi keagamaan. Sikap saling menghargai dan suasana kelas yang inklusif menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran, di mana siswa merasa dihargai dan diakui keberadaannya. Kondisi ini mendorong keterlibatan emosional siswa secara positif, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam proses belajar.

Secara substansial, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan sistematis metode Stream of Question dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang sekolah dasar, khususnya dalam materi kisah hijrah Nabi Muhammad SAW yang bersifat naratif dan historis. Sebelumnya, metode ini lebih banyak

digunakan dalam pembelajaran sains atau keterampilan berpikir logis, tetapi belum banyak diterapkan dalam konteks pendidikan agama. Penelitian ini membuktikan bahwa pertanyaan bertingkat dapat dijadikan strategi pedagogis yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman makna spiritual, serta membangun dialog yang reflektif dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas cakupan penggunaan metode Stream of Question ke ranah pembelajaran agama, dan sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam situasi kelas yang heterogen dan dinamis. Guru dapat mengadaptasi metode ini untuk meningkatkan kualitas interaksi, mengatasi kebosanan siswa terhadap ceramah konvensional, serta menjembatani antara materi ajar dan nilai-nilai kehidupan yang kontekstual. Hasil penelitian ini juga memperkuat pentingnya pembelajaran aktif dan reflektif sebagai strategi dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa sejak usia dini.

Dengan demikian, implementasi metode Stream of Question di SDN Karangjati III tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara akademik, tetapi juga menghidupkan kembali semangat pembelajaran yang bermakna, membangun, dan bernilai. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator dialog, pembimbing refleksi, dan pemantik pemikiran kritis. Metode ini terbukti mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual siswa secara seimbang, sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam di tingkat dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Stream of Question dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN Karangjati III memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penerapan metode ini, yang melibatkan proses penyusunan pertanyaan bertingkat dari level faktual hingga evaluatif, terbukti mampu membangun suasana pembelajaran yang aktif, dialogis, dan reflektif. Siswa tidak hanya mampu mengingat fakta sejarah keislaman, tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Proses ini juga

menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa secara emosional, keberanian dalam berdiskusi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil.

Metode Stream of Question secara nyata memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme sosial dan inquiry learning, di mana interaksi sosial, pembimbingan bertahap (scaffolding), dan eksplorasi pertanyaan menjadi elemen utama dalam membangun pemahaman siswa. Keunikan penelitian ini terletak pada penerapannya dalam konteks pembelajaran PAI pada materi sejarah keagamaan, sebuah ruang yang selama ini masih jarang disentuh oleh pendekatan berbasis pertanyaan bertingkat. Kebaruan inilah yang menjadi kontribusi utama penelitian ini, baik secara teoritis dalam memperluas cakupan metode Stream of Question, maupun secara praktis sebagai alternatif strategi pembelajaran yang bernilai spiritual dan kontekstual.

Sejalan dengan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan agar guru-guru PAI dapat mengintegrasikan metode Stream of Question ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini penting guna mendorong partisipasi aktif siswa, menumbuhkan daya kritis, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan nyata. Kepala sekolah juga diharapkan memberikan dukungan melalui pelatihan dan fasilitasi pengembangan profesional bagi guru-guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji penerapan metode ini pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada materi pembelajaran lainnya, serta memperdalam evaluasi terhadap perkembangan aspek afektif dan reflektif siswa secara longitudinal. Dengan demikian, pengembangan metode Stream of Question dapat terus disempurnakan dan diperluas cakupannya sebagai pendekatan yang relevan dan transformatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. F., & Firdaus, A. H. (2023). Landasan Psikologi Kurikulum. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2,2, 218-225.
<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Erlina, N., & Samsudin. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang Tahun Ajaran

- 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung, September*, 182–189. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/33567>
- Halimah, L., Mirawati, M., Sari, M. P., & Hopiani, A. (2022). Implementasi pelatihan pendekatan STREAM berbasis project based learning dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. *TEKMULOGL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/tmg.v2i1.52950>
- Mahmudi, M. A. S., Jumahir, Haluti, F., Safingah, K., Ilham, Syukur, T. A., Inayati, I. N., & Sudirman. (2016). *PENGANTAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Y. A. Putra (ed.); 2024th ed.). CV HEI PUBLISHING INDONESIA.
- Maria, S. K. (2023). Pelaksanaan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran IPS Kelas V di SD Inpres Waioti. *Journal on Education*, 6(1), 3132–3142. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3284>
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Rake Sarasin* (Issue March). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Nofri Yandi, Asnibar, & Juliana Batu Bara. (2023). Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Perspektif Hadist. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5492–5502. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1234>
- Parnawi, A. (2023). Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis. 12(November), 361–370. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7570>
- Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Tristiana, V., & Rusnilawati, R. (2024). Pendekatan Steam Model Inquiry Learning Berbantuan Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 394–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.382>
- Waruwu, A. N., Rahmadhanty, A., Hutagalung, A., Sari, I. P., & Almsy, Z. (2023). Keterampilan Bertanya dalam Proses Pembelajaran di Kelas. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1), 65. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44757>